

## Identifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah dalam Mendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sungai Bangkong

Taufik Sirajuddin\*, Lely Syiddatul Akliyah

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*taufiksirajuddin@gmail.com, lelysyiddatul@gmail.com

**Abstract.** Philosophically, garbage is something that is not used, not used, not liked or something that is thrown away that comes from human activities and does not happen by itself. The definition of waste (Law No. 18 of 2008) is the residue of human daily activities and/or solid natural processes. In Supporting the Success of City Waste Management there are four factors including Community Participation, waste management activities in the 4R concept, Waste Business Potential, and Support & Assistance from Local Government and Related Offices. This needs to be considered by the government in making policy decisions where the City of Pontianak today has not been able to overcome the waste problem. This research is aimed at Community Activities to Find Garbage in Waste Management in Sungai Bangkong Village, and to analyze the development of the Community Searching Garbage in Waste Management in Sungai Bangkong Village. The community is driven by young people in the village. Named the Cari Garbage Community, they managed to create a waste management activity that directly involved the community, apart from that the community was also able to move independently they already had several types of businesses, and were able to provide additional income for their community members which also had an impact on employment. in the Bangkong River Village.

**Keywords:** *Waste Management, Community, Success.*

**Abstrak.** Sampah secara filosofisnya adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat. Dalam Pendukung Keberhasilan Pengelolaan sampah kota terdapat empat faktor diantaranya adalah Peran Serta Masyarakat, kegiatan pengelolaan sampah secara konsep 4R, Potensi Bisnis Sampah, dan Dukungan & Pendampingan dari Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan dimana Kota Pontianak hari ini belum mampu mengatasi permasalahan sampah. Penelitian Ini Bertujuan Mengidentifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong, dan menganalisis faktor pendukung keberhasilan Komunitas Cari Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong. Komunitas tersebut digerakan oleh anak-anak muda yang ada di Kelurahan tersebut. Bernama Komunitas Cari Sampah, mereka berhasil membuat sebuah kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung, selain dari pada itu Komunitas tersebut juga mampu bergerak secara mandiri mereka telah memiliki beberapa jenis usaha, dan mampu memberikan pendapatan tambahan untuk anggota komunitasnya yang dimana juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Sungai Bangkong.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Sampah, Keberhasilan, Komunitas.*

## A. Pendahuluan

Permasalahan sampah di Kota Pontianak yaitu semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat serta kurangnya tempat pembuangan sampah. Sampah sebagai tempat berkembangnya berbagai kuman dan binatang serangga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Selain itu, sampah menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara.

Sampah secara filosofisnya adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengertian sampah (UU No. 18 Tahun 2008) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang padat, dalam aturan tersebut juga menjelaskan Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas Pengurangan sampah dan Penanganan sampah.

Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota menurut Sri Hardiatmi dalam *Innofarm : Jurnal Inovasi Pertanian* Vol.10, No.1, Mei 2011 (50 -66) 55 terdapat empat faktor diantaranya Peran Serta Masyarakat, kegiatan pengelolaan sampah secara konsep 4R, Potensi Bisnis Sampah, dan Dukungan & Pendampingan dari Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh Pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan dimana Kota Pontianak hari ini belum mampu mengatasi permasalahan sampah.

Terdapat Kebijakan Pemerintah Kota Pontianak untuk mengurangi TPS Tempat sampah sementara Saat ini, yang hanya ditempatkan pada titik – titik tertentu saja. Bersumber dari Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak disebutkan “Berdasarkan Perkembangan Tata ruang Kota Pontianak saat ini, Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di tepi jalan sudah tidak layak lagi keberadaannya, seiring dengan perkembangan pembangunan serta infrastruktur jalan Kota Pontianak, dari data Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak (seksi angkutan sarana dan prasarana) terdata dari tahun 2016 sudah mulai melakukan pengurangan secara bertahap titik TPS yang berada di tepi jalan dan sampai sekarang pengurangan itu masih dilakukan, akan tetapi ada juga lokasi titik TPS tersebut di pindah dan dialihkan ke tempat lain supaya kebersihan dan keindahan kota ini tertata rapi”.

Berdasarkan kejadian tersebut juga berdampak pada munculnya tempat sampah di berbagai tempat, masyarakat memilih membuang sampah di perkarangan lalu dihilangkan dengan cara di bakar atau di tumpuk di tanah kosong di lingkungan sekitar rumah mereka, tetapi terdapat juga masyarakat yang memilih membuangnya kesungai langsung, ini berdampak menumpuknya sampah di beberapa titik di sungai kapuas dan anak sungainya, padahal hal tersebut juga akan berdampak buruk pada kualitas air yang biasa digunakan untuk mandi dan mencuci oleh masyarakat. Selain dari pada itu penambahan jumlah penduduk dari tahun ketahun di tambah pembangunan yang massif serta tidak diikutinya dengan kegiatan pengelolaan sampah secara swadaya juga berdampak besar terhadap masih banyak lokasi sebaran tumpukan sampah di berbagai tempat, padahal didalam kebijakan Pemerintah Kota Pontianak terdapat program pengelolaan sampah secara swadaya tetapi belum berjalan secara optimal. Berikut ini dokumentasi sampah di anak sungai dan di tanah kosong di Kelurahan Sungai Bangkong.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Sungai Bangkong di lakukan oleh sebuah Komunitas, digerakan oleh anak-anak muda yang ada di Kelurahan tersebut. Bernama Komunitas Cari Sampah, mereka berhasil melakukan kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara langsung, selain dari pada itu Komunitas tersebut juga mampu bergerak secara mandiri mereka telah memiliki beberapa jenis usaha, dan mampu memberikan pendapatan tambahan untuk anggota komunitasnya yang dimana juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Sungai Bangkong.

Setelah melihat fenomena yang ada terkait kondisi pengelolaan sampah rumah tangga yang terjadi di Kelurahan Sungai Bangkong, Peneliti menggunakan Metode Pendekatan penelitian kualitatif dimana peneliti ingin mengetahui apa saja kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Komunitas Cari Sampah dan faktor pendukung keberhasilan Kegiatan komunitas cari sampah dalam mengelola sampah dengan menggunakan pendekatan tersebut Peneliti berinisiatif untuk menjadikan hal tersebut sebagai penelitiannya. penelitian ini Berjudul “Identifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah Dalam Mendukung Keberhasilan Pengelolaan

Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong” Hal ini dilakukan agar dapat melihat perkembangan kegiatan komunitas agar dapat menjadi referensi dalam rangka menemukan model yang paling tepat terkait pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang dapat di terapkan di Kelurahan Sungai Bangkong Khususnya, dan di Kota Pontianak Umumnya.

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada fenomena dan permasalahan di atas pemerintah Kota Pontianak belum mampu merealisasikan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang seharusnya ada pada setiap Kecamatan dan Kelurahan di Kota Pontianak, maka dari itu perlunya menyusun rumusan masalah, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana Kegiatan Yang Dilakukan Komunitas Cari Sampah Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong?
2. Apa saja pendukung keberhasilan Komunitas Cari Sampah yang dilihat dari Peran serta masyarakat, Penerapan sistem pengelolaan sampah dengan konsep 4R, Potensi bisnis dalam pengelolaan sampah, dukungan dari pemerintah terkait?

**Tujuan dan Sasaran Penelitian**

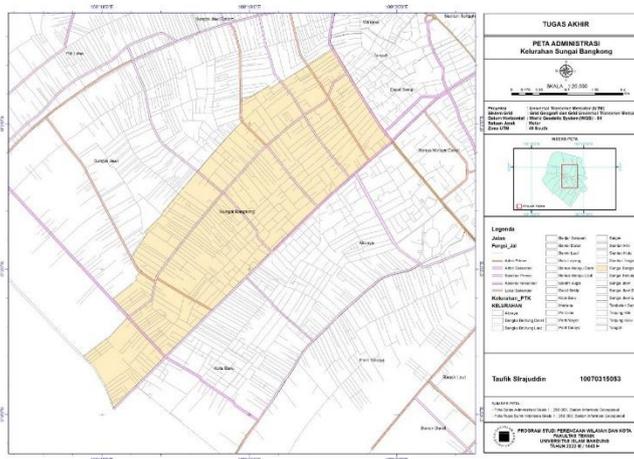
Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kegiatan Komunitas Cari Sampah dalam mengelola sampah di Kelurahan Sungai Bangkong
2. Mengidentifikasi Pendukung keberhasilan Komunitas Cari Sampah yang dilihat dari Peran serta masyarakat, Penerapan sistem pengelolaan sampah dengan konsep 4R, Potensi bisnis dalam pengelolaan sampah, dukungan dari pemerintah terkait.

**B. Metodologi Penelitian**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pontianak, dengan berlokasi di Kelurahan Sungai Bangkong.



**Gambar 1.** Peta Lokasi

**Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

NO	Variabel	UU RI NO 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah	PP RI NO 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	SNI 3242:2008, Pengelolaan Sampah Di Permukiman	SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	Penulis
1.	Kegiatan Pemilahan Sampah Organik yang dikelola komunitas	√	√	√	√	√
2.	Kegiatan Pemilahan Sampah Anorganik yang dikelola komunitas	√	√	√	√	√
3.	Kegiatan Pengumpulan Sampah yang di lakukan komunitas	√	√	√	√	√
4.	Kegiatan Pengangkutan Sampah yang di lakukan komunitas	√	√	√	√	√
5.	Kegiatan pengolahan Sampah yang di lakukan oleh komunitas	√	√	√	√	√
6.	Kegiatan Proses Akhir / Sampah Residu yang di kelola komunitas	√	√	√	√	√
7.	Masyakat Yang Berkontribusi Dalam Pengelolaan Sampah	√	√	√	√	√
8.	Jenis usaha komunitas			√	√	√
9.	Dukungan Pemerintah	√	√	√	√	

Sumber : Hasil Pemikiran,2022

### Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model Milles dan Huberman, menjelaskan bahwa analisa data kualitatif bisa dilakukan melalui tiga proses tahapan, yaitu Reduksi Data/ Data Reduction, Penyajian Data/Data Display, dan Penarikan Kesimpulan/Conclusion Drawing

Pertama, Data Reduction, merupakan suatu proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data-data yang dianggap penting berdasarkan kebutuhan kajian penelitian. Hal ini dilakukan, karena dalam penelitian kualitatif pada umumnya peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Oleh karena itu, mereduksi data penting dilakukan dengan menggunakan beragam alat catatan, note book pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan dengan fokus kajian penelitian ini.

Kedua, Data Display (penyajian data) merupakan deskripsi kumpulan informasi tersusun sehingga memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif, yang terpenting dalam data display adalah dalam penyajian data penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan teks yang bersifat naratif.

Ketiga, Conclusion Drawing menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah, jika peneliti menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data (data collecting) berikutnya. Namun demikian, jika kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lagi, maka kesimpulan yang dihasilkan bias dikatakan kredibel. Proses ini merupakan prosedur peneliti untuk melakukan verifikasi data.

Metode analisis deskriptif kualitatif dalam studi ini diterapkan untuk melakukan Identifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Kelurahan Sungai Bangkong Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan komunitas tersebut serta mengaitkannya pada factor pendukung keberhasilan pengelolaan sampah.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Identifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Sungai Bangkong

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan Komunitas Cari Sampah dan Masyarakat sekitar lingkungan dekat tempat Komunitas tersebut, didapatkan bahwa Komunitas Cari Sampah melakukan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Sungai Bangkong. Didapatkan beberapa kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan komunitas cari sampah, dimulai dari Pemilahan Sampah organik dan anorganik, kegiatan pengumpulan sampah, kegiatan pengangkutan sampah, kegiatan pengolahan sampah, dan kegiatan proses akhir atau residu sampah. Kegiatan tersebut Masuk kedalam kegiatan penanganan sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dimana dalam penjelasannya, penanganan sampah adalah;

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan, dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau.
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Dibawah ini penulis akan menjelaskan Hasil identifikasi kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cari Sampah dalam mengelola sampah di Kelurahan Sungai Bangkong, untuk lebih jelasnya berikut dibawah ini;

#### Identifikasi Kegiatan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik yang dikelola komunitas

Di dalam program kegiatan komunitas cari sampah Kegiatan Pemilahan Sampah masuk dalam program kost (kelola sampah) dimana komunitas melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya yaitu organik dan organik

**Tabel 2.** Jumlah Pengelolaan Sampah Organik

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGTS	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN / Kg	2000	2100	2200	2300	2400	2500	2600	2700	2650	2700	2500	2700
JUMLAH TOTAL	29350 Kg											

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kegiatan Pemilahan sampah Organik yang dilakukan oleh komunitas cari sampah memiliki grafik kenaikan dimana dalam setiap bulannya terdapat peningkatan jumlah sampah organik yang berhasil di pilah oleh komunitas, dan pemilahan sampah organik dengan jumlah tertinggi ada pada bulan agustus, November, dan Desember yaitu mencapai 2700 Kg kegunaan sampah organik hasil pemilahan nantinya akan di gunakan untuk keperluan pakan Maggot BSF

**Tabel 3** Jumlah Pengelolaan Sampah Anorganik

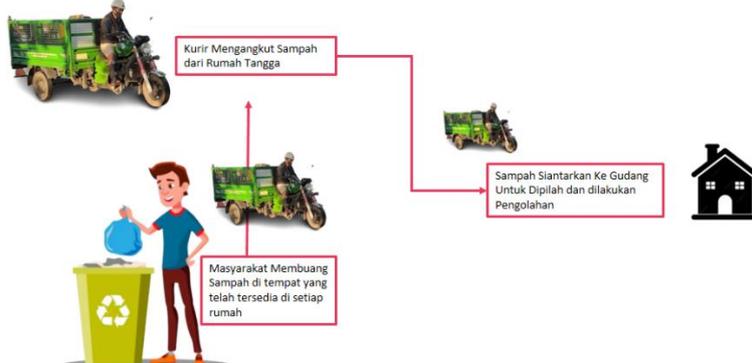
BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGTS	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN / Kg	700	500	750	800	650	500	750	800	700	850	600	650
JUMLAH TOTAL	8250 Kg											

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kegiatan Pemilahan sampah Anorganik yang dilakukan oleh komunitas cari sampah memiliki grafik naik turun dimana dalam setiap bulannya terdapat peningkatan dan penurunan jumlah sampah Anorganik yang berhasil di pilah oleh komunitas, dan pemilahan sampah organic dengan jumlah tertinggi ada pada bulan November yaitu mencapai 850 Kg, untuk pemilahan dengan jumlah sampah terendah ada pada bulan Februari dan Juni yaitu sebanyak 500 Kg kegunaan sampah Anorganik hasil pemilahan nantinya akan di jual kepada pengebul besar yang ada di Kota Pontianak.

**Identifikasi Kegiatan Pengumpulan Sampah yang di lakukan komunitas**

Pengumpulan Merupakan Bentuk Pengambilan Dan Pemindahan Sampah Dari Sumber Sampah Ke Tempat Penampungan Sementara Atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu. Dalam hal ini komunitas cari sampah melakukan kegiatan dengan beberapa langkah dimana dalam pewardahan di rumah tangga menggunakan wadah plastik (tempat sampah rumah tangga) selanjutnya di lakukan pemindahan menggunakan kendaraan roda tiga, dan selanjutnya sampah di antarkan ke gudang pengumpulan dimana di lokasi tersebut sampah akan di pilah dan di proses.



**Gambar 2.** Ilustrasi Kegiatan Pengumpulan Sampah Komunitas Cari Sampah

Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Identifikasi Kegiatan Pengangkutan Sampah yang di lakukan komunitas**

Kegiatan Pengangkutan Sampah yang di lakukan oleh komunitas cari sampah ialah menggunakan kendaraan roda tiga dan roda dua, dimana pengangkutan dilakukan dari rumah-rumah masyarakat setelah itu sampah di antarkan ke gudangan pemilahan dan pegolahan sampah.



**Gambar 3.** Kegiatan Pelayanan Jasa Angkut Sampah

Sumber: Hasil Observasi, 2022

**Tabel 4.** Jumlah Lokasi Pengangkutan Sampah

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGTS	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN	8	7	5	5	6	11	6	10	9	11	13	12
TOTAL JUMLAH	103											

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kegiatan Pengangkutan sampah yang dilakukan oleh komunitas cari sampah memiliki grafik kenaikan secara umum dimana jumlah lokasi pengangkutan sampah dengan jumlah tertinggi ada pada bulan Oktober yaitu terdapat 13 penambahan lokasi pengangkutan, kegiatan pengangkutan ini merupakan salah satu potensi bisnis yang di manfaatkan oleh komunitas agar berdaya dan mandiri dalam mengelola sampah di Kelurahan Sungai Bangkok.

**Identifikasi Kegiatan pengolahan Sampah yang di lakukan oleh komunitas**

Komunitas Cari Sampah dalam pengolahan sampah Anorganik dan Organik yang dilakukannya adalah hanya memilah dan menyortir sesuai jenisnya dan setelah itu untuk yang Anorganik ada yang mereka jual kepada penampung sampah da nada juga yang dilakukan pengolahan seperti dibuat asbak dari sampah kertas, di buat ecobrick yang berfungsi sebagai banggu. Selain itu untuk sampah Organik dilakukan pengolahan dengan membudidayakan Maggot BSF, di bawah ini terdapat dapat dokumentasi Kegiatan yang dilakukan Komunitas Cari Sampah dalam Mengolah sampah Anorganik dan Organik.



**Gambar 4.** Produk Pengolahan Sampah Anorganik

Sumber: Hasil Observasi, 2022



**Gambar 5.** Produk Pengolahan Sampah Organik

Sumber: Hasil Observasi, 2022

**Tabel 5.** Jumlah Maggot BSF Fres Yang Di Hasilkan Dari Pengelolaan Sampah Organik

NO	BULAN	MAGGOT FRESH / Kg
1	JAN	1400
2	FEB	1350
3	MAR	1360
4	APR	1370
5	MEI	1380
6	JUN	1400
7	JUL	1350
8	AGST	1370
9	SEP	1380
10	OKT	1350
11	NOV	1360
12	DES	1390
JUMLAH		1640

Sumber: Hasil Analisis 2022

Kegiatan Pengolahan sampah Organik menggunakan Budidaya Maggot BSF yang dilakukan oleh komunitas cari sampah memiliki grafik naik turun dimana dalam setiap bulannya terdapat peningkatan dan penurunan jumlah Maggot BSF, Untuk jumlah tertinggi ada pada bulan Januari, dan Juni yaitu mencapai 1400 Kg / Bulan, untuk jumlah Panen Mggot BSF terendah ada pada bulan Juli yaitu sebanyak 1350 Kg / Bulan. Pengolahan sampah ini Menggunakan Maggot BSF yang nantinya akan diperjual belikan kepada peternak ataupun petani, karena produk yang di haasilakan berupa pakan ternak dan pupuk dari pengolahan sapah dengan Maggot BSF ini.

#### **Identifikasi Kegiatan Proses Akhir / Sampah Residu yang di kelola komunitas**

Kegiatan Proses Akhir atau Sampah Residu yang di lakukan oleh Komunitas Cari Sampah ialah hanya membuang semua sisa hasil pemilahan sampah yang tidak dapat diproses oleh komunitas di buang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Pengelolaan sampah yang di lakukan Komunitas Cari Sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah Organik, Maupun Sampah Anorganik, yang tidak dapat dilakukan pengolahan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). yang dimiliki Kota Pontianak seluas 27 Ha dengan model pengolah berupa *open dumping* serta sebagian kecil dengan cara *control landfill*. TPA berlokasi di Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara yang berjarak  $\pm$  10 Km dari pusat Kota Pontianak ke arah Utara.

#### **Identifikasi Pendukung Keberhasilan Komunitas Cari Sampah Dalam Mengelola Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong**

Dalam Identifikasi ini penulis menemukan beberapa factok pendukung keberhasilan Komunitas Cari Sampah dalam mengelola sampah di Kelurahan Sungai Bangkong diantaranya sebagai berikut dibawah ini;

##### 1. Peran Serta Masyarakat dalam mengelola sampah

Pengelolaan sampah sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Dalam Komunitas Cari Sampah dalam setahun terakhir terdapat peningkatan penambahan Anggota Komunitas hal tersebut juga bisa di artikan sebagai Kontribusi atau Peran Serta Masyarakat Hadir dalam Pengelolaan Sampah tersebut, dimana yang awalnya hanya berjumlah 3 orang menjadi 29 orang, hal tersebut dapat membuktikan bahwa secara perlahan komunitas dapat menambah angotanya dan berkembang (Mengajak Masyarakat Berkontribusi Langsung). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dan tabael dibawah ini;

**Tabel 6.** Data Kontribusi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komunitas Cari Sampah

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGT	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN	3	2	4	2	2	2	2	4	2	1	2	3
JUMLAH	29											

Sumber: Hasil Analisis 2022

Perkembangan Kontribusi Masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Komunitas Cari Sampah di Kelurahan Sungai Bangkong dalam setiap bulannya selalu mengalami penambahan dimana Komunitas Cari Sampah memiliki beberapa strategi guna untuk mengajak Masyarakat berkontribusi dalam mengelola sampah, di bawah ini terdapat grafik penambahan masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan komunitas, dimana penambahan anggota paling banyak perbulannya empat anggota ada pada bulan maret dan agustus, dan paling sedikit penambahan anggotanya ada pada bulan November yaitu satu orang, hal tersebut menunjukkan Komunitas Cari Sampah mengalami Perkembangan yang naik turun dalam mendorong peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah.

## 2. Penerapan Kosep Pengelolaan Sampah 4R

Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah dengan Konsep 4R yang dilakukan oleh Komunitas Cari Sampah hanya ada pada point Recycle (Mendaur Ulang) dimana Komunitas menampung sampah yang telah dibuang oleh masyarakat, dan selanjutnya di pilah dan disortir sesuai dengan jenis sampahnya, selanjutnya sampah tersebut di proses sesuai prosedur komunitas, untuk sampah Anorganik setelah di sortir sesuai jenisnya akan dilakukan penjualan untuk ditukarkan dengan uang, sedangkan untuk sampah organik akan di tampung untuk penggunaan pakan Maggot BSF.

## 3. Potensi Bisnis Pengelolaan Sampah

Setelah dilakukan Identifikasi Komunitas Cari Sampah memiliki beberapa jenis usaha diantaranya pelayanan Jasa angkut sampah, Budidaya maggot BSF, dan Menjual Hasil Pemilahan Sampah Anorganik, berikut penjelasannya di bawah ini, antara lain sebagai berikut.

- Potensi Bisnis Dari Jasa Angkut Sampah

Jasa angkut sampah merupakan salah satu potensi bisnis yang telah dijalankan oleh Komunitas Cari Sampah dalam melakukan pengelolaan sampah, dimulai dari kebutuhan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan Komunitas Cari Sampah Mencoba Menginisiasi Pelayanan Jasa Angkut Sampah dimana hal ini juga yang menjadi pemasukan awal atau utama dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Cari Sampah.

- Potensi Bisnis Dari Pengelolaan Sampah Anorganik

Pengelolaan Sampah Anorganik juga merupakan bisnis yang dikelola oleh Komunitas Cari Sampah, dalam melakukan pengelolaan sampah Anorganik Tersebut komunitas hanya sampai pada tahan penyortiran sesuai jenis dan setelah itu di jual ke penampung kegiatan ini telah berjalan selama kurang lebih satu tahun. Penulis menganalisis dengan cara menjeneralkan harga jenis sampah menjadi perkilonya Rp 2.000 yang dimana hal tersebut biasanya dapat berubah sesuai kondisi pasar, jika total sampah Anorganik yang komunitas dapatkan pertahun adalah 8250 Kg dapat disimpulkan bahwa hasil yang mereka dapatkan Sekitar Rp 16.500.000,00 Per Tahun.

- Potensi Bisnis Dari Pengelolaan Sampah Organik

Pengelolaan Sampah Organik juga merupakan bisnis yang dikelola oleh Komunitas Cari Sampah, dalam melakukan pengelolaan sampah Organik Tersebut komunitas menggunakan Teknologi Maggot BSF sebagai pengurai sampah organik dan setelah itu di jual ke peternak ayam dan ikan dengan harga yang bervariasi tergantung jenis olahannya tetapi untuk Maggot *Fresh* ny sendiri di hargai Rp 5.000 – Rp 12.000 Per Kilo Tergantung Ukuran dan Jenisnya.

- Jumlah Serapan Tenaga Kerja

Jumlah Serapan Tenaga Kerja yang diserap oleh Komunitas Cari Sampah yang dilihat selama satu tahun berjalannya Komunitas adalah sebesar 4 Pekerja dimana yang awalnya hanya

2 pekerja, dalam hal ini perkerja di upah untuk melakukan operasional sampah, mulai dari pengangkutan sampah, pemilahan langsung, dan pengolahan sampah organiknya, hal tersebut juga dapat berjalan di sebabkan potensi bisnis yang telah dikelola dan telah berjalan saat ini, untuk lebih jelasnya berikut di bawahnya gambar grafik dan tablenya;

**Tabel 7.** Jumlah Penambahan Tenaga Kerja

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGTS	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN	2				3				4			

Sumber: Hasil Analisis 2022

- Jumlah Upah Kerja

Jumlah upah kerja yang diberikan oleh Komunitas Cari Sampah kepada pekerja awalnya adalah sebesar Rp 500.000, tetapi dengan seiring berjalannya waktu komunitas tersebut mampu meningkatkan upah lewat potensi bisnis yang telah dijalankan komunitas tersebut peningkatan selanjutnya adalah Rp 750.000 dan meningkat lagi menjadi Rp 1.000.000 dimana melihat dari beban kerja dari pada petugas yang melakukan pengelolaan sampah tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut dibawah ini;

**Tabel 8.** Jumlah Jumlah Kenaikan Upah kerja

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGTS	SEP	NOV	OKT	DES
JUMLAH PENAMBAHAN	500000	500000	500000	500000	750000	750000	750000	750000	1000000	1000000	1000000	1000000

Sumber: Hasil Analisis 2022

### Dukungan Dari Pemerintah Terkait

Komunitas Cari Sampah melakukan pertemuan dengan pemerintah setempat dan Dinas Terkait untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan kegiatan mereka, dalam hal tersebut didapatkan bahwa Pemerintah merespon baik dengan adanya Komunitas Cari Sampah, dan mereka berharap semoga kegiatan yang dilakukan dapat berjalans secara konsisten, dan gerakan komunitas ini sangat unik dimana anak- anak muda diajak untuk mengelola sampah, selain itu mereka juga berharap Komunitas Cari Sampah dapat membentuk Bank Sampah agar Pemerintah lebih leluasa untuk memeberikan dukungan dan pendampingan.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam proses Mengidentifikasi Kegiatan Komunitas Cari Sampah dalam mengelola sampah di Kelurahan Sungai Bangkong didapatkan berikut dibawah ini :
  - Didapatkan Bahwa Komunitas cari sampah melakukan pengelolaan sampah dan masuk kedalam kategori penanganan sampah dimana dalam hal tersebut Komunitas Cari Sampah Melakukan Beberapa hal yaitu dimulai dari Pemilahan Sampah organik dan anorganik, kegiatan pengumpulan sampah, kegiatan pengangkutan sampah, kegiatan pengolahan sampah, dan kegiatan proses akhir atau residu sampah. Kegiatan tersebut Masuk kedalam kegiatan penanganan sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
2. Dalam Mengidentifikasi Pendukung Keberhasilan Komunitas Cari Sampah Dalam Mengelola Sampah di Kelurahan Sungai Bangkong yang dilihat dari capaian yang dilakukan oleh Komunitas selama setahun tersebut didapatkan
  - Didapatkan Peran aktif masyarakat yang bisa dilihat dari keberadaan anggota Komunitas Cari Sampah yang mencapai 29 Orang dalam setahun yang membantu dan berkontribusi dalam Komunitas Cari Sampah.
  - Didapatkan dalam penerapan pengelolaan sampah 4R Komunitas Cari Sampah hanya melakukan point Recycle (Mendaur Ulang)
  - Didapatkan komunitas cari sampah juga memiliki beberapa potensi bisnis yang telah

dimanfaatkan untuk menopang biaya operasional komunitas yaitu Terdapat 3 Potensi Bisnis Sampah yang telah dijalankan oleh Komunitas Cari Sampah yaitu, jasa angkut sampah, pengelolaan sampah Anorganik, pengolahan sampah Organik dengan Maggot BSF.

- Terdapat respon baik terhadap keberadaan Komunitas Cari Sampah dari pemerintah dan dinas terkait, serta menyarankan Komunitas Untuk Membentuk Bank Sampah.
3. Kegiatan Komunitas Cari Sampah Dalam Mendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sungai Bangkong jika di kaitkan dengan faktor pendukungnya yaitu Peran Masyarakat, Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah 4 R, Pemanfaatan Potensi Bisnis Pengelolaan Sampah, dan Dukungan Pemerintah. Komunitas tersebut telah mampu menjalankan hal tersebut tetapi belum optimal. Komunitas tersebut juga masih sangat memerlukan pendampingan dan evaluasi agar komunitas tersebut mampu terus mengembangkan kegiatannya dan mampu mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Sungai Bangkong.

### Daftar Pustaka

- [1] Aa Kusumadinata, Et.Al. 2016. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat *Community-Based Waste Management*. Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan Issn 2442-3726 Volume 2 Nomor 1, April 2016
- [2] Wa Ode Rosnawati.(1), Dr. Bahtiar(2), Dra Hasna Ahmad(2). JURNAL TECHNO (JURNAL ILMU EKSAKTA) 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate
- [3] Sapari<sup>1</sup>, Mary Selintung<sup>2</sup>, Irwan Ridwan Rahim<sup>3</sup> dan Asiyanti T. Lando<sup>4</sup>, 2019. SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH SECARA BERKELANJUTAN DI KOTA JAYAPURA. PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PASCASARJANA TEKNIK SIPIL (KNPTS) X 2019, “Adaptasi dan Mitigasi Bencana dalam Mewujudkan Infrastruktur yang Berkelanjutan” Bandung, 5 November 2019.
- [4] Amos Setiadi<sup>1</sup>, Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta, JURNAL WILAYAH DAN LINGKUNGAN Volume 3 Nomor 1, April 2015, 27-38
- [5] Sri Wahyono, Firman L. Sahwan dan Feddy Suryanto, PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI RAWASARI, KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR, JAKARTA PUSAT Peneliti di Pusat Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi J. Tek. Ling Vol. 13 No. 1 Hal. 75 - 84 Jakarta, Januari 2013 ISSN 1441-318X
- [6] Nabela 1), Gusti Zulkifli Mulki 2), Anthy Septianti 2, ARAHAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN PERMUKIMAN KAMPUNG BETING KECAMATAN PONTIANAK TIMUR, Vol 5, No 3 (2018) > Nabila, JeLAST : Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang.
- [7] <sup>1</sup>Hidayatullah, <sup>2</sup>Lely Syiddatul Akliyah, Identifikasi Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Pontianak, Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 4, No.1, Tahun 2018 ISSN: 2460-6480
- [8] Sri Hardiatmi, Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota, Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian Vol.10, No.1, Mei 2011 (50 -66)
- [9] Hardani, S.Pd., M.Si., dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Penulis, Pustaka Ilmu, 2020
- [10] Muhammad Ridho Alfaathir, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Komunitas Tangan di Atas (Tda) Di Kota Jambi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Sekretariat Kabinet RI.2008.

- [12] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, BSN Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum
- [13] SNI 3242:2008 Tata cara pengelolaan sampah di permukiman, BSN Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum
- [14] Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia
- [15] Peraturan Walikota Pontianak Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Masterplan Pontianak Smart City Tahun 2019-2028
- [16] Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pontianak Tahun 2020-2024, Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2020 Nomor 17 Noreg Peraturan Daerah Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat: (17/2020)
- [17] Peraturan Walikota Pontianak Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan, Peraturan Walikota Pontianak Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan
- [18] F. Lesmanawati and I. Fardani, “Studi Identifikasi Tingkat Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Pamanukan,” pp. 44–53, 2022.
- [19] Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak Tahun 2020-2024, Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak Tahun 2020.